

## BAB 4

### KESIMPULAN

#### 4.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dianalisis, didapatkan kesimpulan mengenai berbagai alasan yang melatarbelakangi penerapan pembelajaran bahasa Jerman secara otodidak oleh empat pramuwisata di Candi Prambanan. Alasan-alasan tersebut terdiri dari beberapa faktor yang berpasal dari dalam dan luar diri pembelajar. Faktor-faktor tersebut tidak hanya mendorong mereka untuk menerapkan pembelajaran bahasa Jerman secara otodidak tetapi juga mendukung tercapainya keinginan mereka untuk menguasai bahasa Jerman yang kemudian digunakan dalam pekerjaan.

Penerapan pembelajaran bahasa Jerman secara otodidak ternyata memberikan keuntungan tersendiri bagi pramuwisata. Salah satu keuntungannya adalah bahwa mereka menikmati setiap tahap pembelajarannya karena semua materi dan strategi belajar yang dipilihnya sesuai dengan keinginan mereka. Hal ini menimbulkan rasa kepemilikan terhadap apa yang sudah mereka peroleh selama pembelajaran, baik pemberian dari turis, sistem pembelajaran yang ditemukan sendiri, dan pembelajaran bahasa itu sendiri.

Selain itu, diketahui pula bagaimana mereka menerapkan pembelajaran bahasa tersebut, antara lain:

Pramuwisata yang memutuskan untuk menerapkan pembelajaran bahasa Jerman secara otodidak menempuh tahapan belajar, menggunakan strategi belajar bahasa, dan media pembelajaran. Tiga hal tersebut merupakan komponen-komponen yang saling berhubungan satu sama lain. Oleh sebab itu, mereka mencari dan mengaturnya sebaik mungkin sebelum, saat, dan setelah pembelajaran tersebut dilaksanakan. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya untuk memaksimalkan hasil pembelajaran mereka.

Keempat pramuwisata tersebut tidak menerapkan pembelajaran bahasa Jerman secara otodidak dengan sesuka hati mereka. Akan tetapi, mereka menempuh beberapa tahapan belajar. Dalam tahapan belajarnya, mereka menemukan informasi mengenai bahasa Jerman, mengetahui bagaimana harus mengolah informasi tersebut, kemudian mengevaluasinya, dan mengatur tempat belajar yang dibutuhkan. Dengan demikian, terlihat bahwa pembelajaran bahasa Jerman secara otodidak dilakukan setahap demi setahap sampai bahasa Jerman tersebut dapat digunakan dalam pekerjaan mereka sebagai pramuwisata.

Dalam pembelajaran bahasa Jerman secara otodidak, pramuwisata menggunakan strategi belajar bahasa dengan pendekatan struktur kalimat (littlewood). Mereka mempelajari bahasa Jerman dengan cara berlatih menyusun kalimat dalam bahasa Jerman dari mulai kalimat yang sederhana sampai kalimat yang sangat kompleks. Dari strategi ini dapat terlihat tingkat kemampuan bahasa Jerman pembelajar, dengan kata lain, strategi ini membantu pembelajar untuk mengetahui tingkat keberhasilannya. Hal tersebut diukur melalui kemampuan pembelajar dalam menyusun kalimat dalam bahasa Jerman, apakah hanya sekadar kalimat sederhana atau lebih dari itu.

Untuk melaksanakan pembelajaran bahasa Jerman secara otodidak ternyata membutuhkan media pembelajaran yang tidak sedikit. Pramuwisata memerlukan paling tidak media cetak, elektronik, dan manusia, serta lingkungan belajar kondusif yang mempunyai sumber pengetahuan yang cukup. Media tersebut berperan untuk memfasilitasi latihan dan menambah wawasan pembelajar mengenai bahasa Jerman maupun masyarakat penuturnya. Dengan demikian, media pembelajaran merupakan instrumen penting yang dapat mendukung keberhasilan pembelajaran bahasa Jerman secara otodidak.

Dari pemaparan ini, dapat diketahui bahwa pembelajaran bahasa Jerman secara otodidak yang diterapkan oleh pramuwisata di Candi Prambanan merupakan pembelajaran bahasa yang sederhana namun teratur dan terukur. Sederhana dalam artian bahwa fasilitas ataupun sarana pembelajarannya dapat dikunjungi oleh masyarakat pada umumnya, seperti perpustakaan, serta dapat ditemukan di lingkungan Candi Prambanan, seperti penutur asli. Oleh sebab itu, pembelajar

tidak perlu mengeluarkan banyak biaya untuk memperoleh media pembelajarannya. Dalam pembelajaran bahasa ini, terdapat tahapan pembelajaran yang jelas dari mulai pembelajar mencari materi, mengatur sumber pembelajarannya, mengolahnya, kemudian mengevaluasinya. Selain itu, strategi belajar dengan pendekatan struktur kalimat yang kemudian dipraktikkan secara langsung dengan penutur asli dapat mengukur tingkat keberhasilan pembelajarannya.

